

Kinerja Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta

The Performance Of The Economy And Natural Resources Of The City Of Surakarta In Developing The Creative Economy Of The City Of Surakarta

Cece Wahyudin¹, Drs. Joko Suranto, M.Si², Dra. Damayanti Suhita, M. Si³

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

cecewahyudin1933@gmail.com, jokosuranto052@gmail.com, diekatik@gmail.com

ABSTRAK

Dalam mengembangkan potensi suatu daerah diperlukan sebuah perencanaan yang matang dalam mengembangkannya Sumber daya manusia merupakan aset dalam pengembangan potensi suatu daerah yang bertugas untuk menjadi perencana pelaku dalam pengembangan potensi daerah. Ekonomi kreatif menjadi salah satu potensi yang dimanfaatkan oleh masyarakat, ekonomi kreatif merupakan bukti terjadi perubahan pada sektor industri. Perubahan ini berfokus kepada pengembangan sumber daya manusia yang merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja dari Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta dapat mengembangkan ekonomi kreatif yang ada di Kota Surakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa Kinerja Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta dalam mengembangkan ekonomi kreatif kota surakarta, ditunjukan dengan hasil sebagai berikut : (1) Kinerja bidang perekonomian dan sumber daya alam Bappeda dilihat dari segi produktivitas sudah bekerja secara efektif dan efisien. (2) Kinerja bidang perekonomian dan sumber daya alam Bappeda dilihat dari kualitas layanan dapat dikatakan baik. (3) Kinerja bidang perekonomian dan sumber daya alam dilihat dari responsivitas diukur dari daya tanggap pegawai sudah baik (4) Kinerja Bidang Perekonomian dilihat dari tanggung jawab diukur dari bekerja sesuai dengan standar dan pekerjaan pegawai sudah sesuai dengan. (5) kinerja bidang perekonomian dan sumber daya alam dilihat dari akuntabilitas dikatakan baik.

Kata Kunci : Kinerja, Ekonomi

ABSTRACT

In developing the viability of an area, cautious planning is wished for its growth. Human sources are an asset in creating the potential of a vicinity that is tasked with being a planner of actors in creating regional potential. The creative economic system is one of the potentials utilized with the aid of the community, and the innovative economy is proof of adjustments in the industrial sector. This alternate focus is on the development of human resources, which is a vital component in the development of the creative economy. The purpose of this study used to be to determine the overall performance of the Economic and Natural Resources Division of the Surakarta City Bappeda in developing the creative economic system in Surakarta City.

Based on the lookup that has been performed by means of researchers, it is concluded that the overall performance of the Economic and Natural Resources Division of the Surakarta City Bappeda in growing the creative economic system of Surakarta city is shown by using the following results: (1) The overall performance of the financial zone and herbal resources of Bappeda in terms of productivity has labored successfully and efficiently. (2) The overall performance of the financial and herbal resources quarter of Bappeda in terms of provider satisfaction can be stated to be good. (3) Performance in the subject of financial systems and natural resources considered in terms of responsiveness measured through employee responsiveness is good. (4) Performance in the discipline of the financial system is considered responsiveness as measured by working in accordance with requirements, which workers work in accordance with. (5) The overall performance of the economic sector and natural resources, as seen from accountability, is said to be good.

Keywords: performance, creative economy

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengembangkan potensi suatu daerah diperlukan sebuah perencanaan yang matang dalam mengembangkannya, hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab organisasi pemerintah untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Dalam mengembangkan potensi daerah peran dari organisasi pemerintah daerah sangat penting sehingga untuk mencapai tujuannya diperlukan

sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pengembangan potensi daerah. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi, sehingga organisasi pemerintah memerlukan sumber daya manusia yang melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam membuat suatu perencanaan

untuk mengembangkan potensi suatu daerah.

Sumber daya manusia merupakan aset dalam pengembangan potensi suatu daerah yang bertugas untuk menjadi perencana pelaku dalam pengembangan potensi daerah. Organisasi pemerintah merupakan organisasi pemerintah yang bergerak di sektor daerah dengan tugas yang sangat kompleks dan merupakan organisasi berskala besar dengan jumlah personil yang banyak untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah, bertanggungjawab dalam melaksanakan pembangunan suatu daerah, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya ditunjang dengan kinerja dari pegawai yang baik, kemampuan dalam bekerja dan dapat memberikan hasil yang baik untuk tercapainya tujuan suatu organisasi merupakan bentuk kontribusi yang dihasilkan oleh pegawai dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

Pada dasarnya kinerja merupakan apa yang dilakukan oleh pegawai atau tidak dilakukan oleh pegawai. Dalam menyusun sebuah perencanaan kinerja yang diberikan oleh para pegawai akan mempengaruhi kualitas rencana yang akan dirumuskan untuk pengembangan potensi daerah. Organisasi pemerintah harus

mengetahui secara baik hal-hal yang dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap kemampuan pegawai dalam bekerja sehingga dapat menjadi landasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam pengembangan potensi suatu daerah, peran organisasi pemerintah sangat diperlukan untuk merencanakan dan mengimplementasikan program yang disusun untuk mengembangkan potensi daerah. Perencanaan merupakan hal penting dalam mengembangkan potensi daerah, perencanaan merupakan tahap awal dalam mengembangkan potensi daerah, dalam menyusun rencana pengembangan potensi daerah perlu disusun dengan memperhatikan beberapa aspek salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat, organisasi pemerintah perlu memikirkan kesejahteraan masyarakat dalam setiap rencana dan program yang dirumuskan dalam pembangunan daerah.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu potensi yang saat ini gencar untuk diangkat dan diperkenalkan kepada masyarakat, ekonomi kreatif merupakan bukti

terjadi perubahan pada sektor industri. Perubahan ini berfokus kepada pengembangan sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif, ekonomi kreatif memanfaatkan kreativitas seseorang dalam menciptakan sebuah produk atau jasa sehingga menuntut adanya inovasi dalam mengembangkannya. Dengan potensi adat dan budaya di setiap daerah di Indonesia memungkinkan perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia dapat berkembang dengan baik, munculnya ekonomi kreatif di latar belakang dengan semakin menipisnya sumber daya yang digunakan dalam sektor industri, sehingga perlu adanya upaya regenerasi atau mempertahankan sumber daya yang ada dan mencari sumber daya yang dapat terus diperbaharui.

Saat ini negara maju sudah mulai menyadari bahwa adanya pergeseran terutama dalam bidang industri yang mengendalikan sektor ekonomi di negaranya, dalam hal ini negara maju mulai mencari sumber daya yang tidak ada habisnya dan dapat terbarukan mengikuti perkembangan peradaban terutama dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Dalam mengembangkan ekonomi kreatif sumber daya yang berharga adalah sumber daya manusia

yang kreatif, sumber daya ini akan terus terbarukan seiring perkembangan zaman, manusia akan terus berinovasi dan memunculkan ide-ide kreatif dalam menghadapi daya saing dan kompetisi pasar yang besar.

Indonesia mulai membangun sektor ekonomi kreatif dimulai pada tahun 2005 masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang menyatakan tentang pentingnya mengembangkan industri pada sektor yang bersumber pada kerajinan dan kreativitas bangsa, dalam usahanya mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia Presiden SBY menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif hingga menerbitkan Perpres Nomor 92 Tahun 2011 yang menjadi landasan terbentuknya kementerian baru yang menangani perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia telah melewati beberapa tahap mulai dari masa pemerintahan Presiden SBY hingga masa pemerintahan Presiden Joko Widodo terus berupaya mengembangkan sektor ekonomi kreatif, pada

masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dirumuskan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif yang bertujuan untuk mendorong seluruh aspek Ekonomi Kreatif sesuai dengan perkembangan kebudayaan, teknologi, kreativitas, inovasi masyarakat Indonesia, dan perubahan lingkungan perekonomian global. Dengan adanya Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa pemerintah memberikan dukungan bagi perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia dan para pelakunya untuk terus berinovasi dan memunculkan ide-ide dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia.

Berkenaan dengan pengembangan potensi ekonomi kreatif, Pemerintah Kota Surakarta memiliki kebijakan "Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2017-2021" yang kemudian dilanjutkan dengan "RAD Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta 2022-2026" guna meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Kurakarta, dalam hal ini Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta bertugas untuk membuat perencanaan pengembangan ekonomi kreatif di Kota Surakarta.

Dalam merencanakan perkembangan ekonomi kreatif, Bappeda atau Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah Kota Surakarta merupakan organisasi perangkat daerah yang berhubungan dengan perencanaan dan pengembangan Kota Surakarta, di mana Bappeda akan langsung terlibat dengan perencanaan dan pengembangan ekonomi kreatif Kota Surakarta sekaligus memastikan agar ekonomi kreatif di Kota Surakarta dapat berkembang dan menjadi pemicu berkembangannya perekonomian di Kota Surakarta. Selain itu peran Bappeda kota Surakarta perencana dan menjembatani bagi OPD yang juga ikut serta dalam merencanakan dan mengembangkan ekonomi kreatif agar dapat berkembang dan didukung oleh masyarakat di Kota Surakarta. Kinerja organisasi juga akan mempengaruhi keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif di Kota Surakarta, di mana perlu adanya sinergitas antara Bappeda Kota Surakarta, Organisasi Perangkat Daerah, dan pelaku ekonomi kreatif yang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif kota surakarta.

Saat ini kondisi ekonomi kreatif di kota surakarta berkembang sangat baik hal ini dibuktikan dengan

banyaknya kegiatan festival yang menjadi wadah untuk memamerkan ekonomi kreatif di surakarta, festival merupakan bagian dari sektor seni pertunjukan yang telah disepakati menjadi roh atau nafas ekonomi kreatif untuk berkembangnya sektor ekonomi kreatif lainnya. Seperti yang telah diketahui bahwa Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda bertugas untuk mensinergikan dan mengkoordinasikan program-program pengembangan ekonomi kreatif dengan para anggota Komite Ekonomi Kreatif untuk dibahas secara bersama-sama. Namun realitanya dalam membentuk sinergitas dan mengkoordinasikan program yang telah dirumuskan dalam mengembangkan ekonomi kreatif di kota surakarta terdapat kendala dan hambatan yang dapat mengganggu perencanaan dalam mengembangkan ekonomi kreatif yaitu komunikasi dan pengumpulan anggota Komite Ekonomi Kreatif dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dilapangan melalui observasi yang dilakukan Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda mengalami kesulitan dalam mengumpulkan anggota Komite Ekonomi Kreatif untuk rapat koordinasi dan juga terkadang beberapa anggota Komite Ekonomi Kreatif tidak hadir dalam rapat kooridinasi.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti kinerja bidang perekonomian dan sumber daya alam Bappeda. Dengan demikian penulis tertarik mengambil judul

“KINERJA BIDANG PEREKONOMIAN DAN SUMBER DAYA ALAM BAPPEDA KOTA SURAKARTA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF KOTA SURAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Kinerja Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta dalam mengembangkan ekonomi kreatif Kota Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja

Menurut Rivai (2013:604) kinerja merupakan hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan misalnya, standar, target atau sasaran atau kriteria yangtelah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Menurut Moheriono (2012:95) Pengertian

kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

Menurut Fahmi (2017:188) Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atas kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Torang (2014:74) Kinerja adalah kuantitas dan kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standart operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau berlaku dalam organisasi.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017:105) kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan atau menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Mangkunegara dalam jurnal Setyowati dan Haryani (2016:62) mengemukakan bahwa istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

B. Kinerja Organisasi

Kinerja Organisasi menurut Rummler dan Brace (dalam Dila Erlianti dan Irma Novita Fajrin 2021:71) organisasi merupakan pencapaian hasil pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi. Menurut Rummler dan Brace (dalam Sudarmanto 2009:7-8) menyebutkan bahwa terdapat tiga level kinerja, yaitu sebagai berikut :

- a. Kinerja Organisasi
Merupakan pencapaian hasil pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi.
- b. Kinerja Proses
Merupakan kinerja dengan proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan. Kinerja pada level proses ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses, dan manajemen proses.
- c. Kinerja Individu/Pekerjaan
Merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada

level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan dan manajemen pekerja serta karakteristik individu.

Pendapat lainnya muncul dari Keban (dalam Gutama dkk 2016:5) yang menjelaskan bahwa “kinerja organisasi atau kinerja institusi berkenaan dengan sampai seberapa jauh suatu institusi telah melaksanakan semua kegiatan pokok sehingga mencaai visi atau misi institusi”

Menurut Kumorotomo dan Purwanto (2005:103) kinerja organisasi publik adalah hasil akhir (*output*) organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, transparan dalam pertanggungjawaban, efisien, dengan kehendak pengguna jasa organisasi, sesuai dengan visi misi organisasi, berkualitas, adil, serta diselenggarakan dengan saran dan prasarana yang memadai.

C. Ekonomi Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2008) merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Sedangkan menurut Martha-Christina Suci (2008:2) *“Creative economy is about the relationship between creativity and economics. Creative is not new and neither is economics, but what is new is*

the nature and extent of the relationship between them and how they can be combined to create value and wealth”, yang artinya ekonomi kreatif merupakan hubungan antara kreatifitas dan ekonomi. Kreatifitas kreatifitas bukan merupakan suatu hal yang baru dalam ekonomi, tapi yang hal yang baru adalah alam dan hubungan antara keduanya dan bagaimana cara mengkombinasikannya untuk menciptakan sebuah nilai dan kekayaan.

Menurut UNDP (United Nations Development Program) atau Badan Program Pembangunan PBB tahun 2008 merumuskan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya Indonesia merupakan Negara degan banyak suku dan budaya, maka setiap daerah memiliki sebuah kebudayaan dapat mempresentasikan budayanya dengan cara-cara yang unik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang berlandaskan

postpositivisme yang digunakan untuk meneliti obyek secara alamiah. Metode ini dipilih untuk meneliti kinerja Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta. Adapun tujuan dari menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi disekitar kita secara mendalam dengan mengumpulkan data data yang dibutuhkan secara lengkap. Semakin lama meneliti data yang diperoleh, maka akan kualitas penelitian yang dilakukan akan semakin baik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menyusun laporan sekaligus sebagai tempat bagi peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Latar belakang lokasi penelitian ini adalah Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Surakarta. Bidang Perekonomian dan SDA Bappeda Kota Surakarta dipilih karena dalam pengembangan ekonomi kreatif Surakarta Bappeda sebagai fasilitator dan minsinergikan Organisasi Pemerintah Daerah terkait pengembangan ekonomi kreatif dan para pelaku ekonomi kreatif di Kota Surakarta, sehingga nantinya rumusan rumusan dalam pengembangan ekonomi kreatif serta tempat para

pelaku ekonomi kreatif batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Laweyan.

C. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2013:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan metode *purposive sampling* lebih cocok digunakan dalam penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak memerlukan generalisasi. Penelitian ini menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan narasumber.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa narasumber yang memenuhi kriteria sebagai narasumber yang dibutuhkan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu meliputi, Kepala Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta, Sub Koordinator Pengembangan Dunia Usaha, Pariwisata, Dan Ekonomi Kreatif, Anggota FEDEP Perwakilan Kampung Batik Kauman, Ketua Kampung Batik Laweyan, dan Anggota

Komunitas Kampung Batik Kauman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data sebaik-baiknya dan diolah serta dianalisa sesuai dengan kerangka metode penelitian. Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini seperti Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis interatif Miles, Huberman, dan Saldana (2014:14) yang menganalisis data dengan tiga langkah seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bappeda yang merupakan salah satu OPD non teknis dalam perkembangan ekonomi kreatif bertugas untuk mensinergikan program-program yang telah disusun oleh OPD teknis, program tersebut akan menjadi program kota yang akan dijalankan oleh OPD teknis. Jika pada saat pengendalian pelaksanaan ditemui kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya maka akan dilakukan evaluasi bersama dengan

OPD teknis. Guna menyerap aspirasi dari para pelaku ekonomi kreatif dibentuk FEDEP (*Forum Economic Development Employment Promotion*) yang berada langsung dibawah naungan Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta. Tugas Bappeda dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Surakarta sudah diatur dalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor 1.1 Tahun 2022 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2022-2026. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam melihat kinerja Bappeda mengacu pada indikator-indikator kinerja organisasi yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto (2008:50) yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, Akuntabilitas.

Untuk mengetahui Kinerja Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta tersebut, maka peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan. Hasil penelitian Kinerja Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan :

1. Produktivitas

Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam dalam pengembangan ekonomi kreatif sudah bekerja secara efisien dan

efektif sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mensinergikan program-program yang telah disusun oleh OPD teknis, Bappeda juga meminta aspirasi dari para pegiat ekonomi kreatif, setelah program dari OPD teknis dan aspirasi dari para pegiat ekonomi kreatif Bappeda mengkoordinasikannya agar program-program yang telah tersusun dengan OPD teknis dapat yang akan ditetapkan menjadi program kota yang kemudian dilakukan upaya pengendalian pada saat pelaksanaan, jika pada pengendalian pelaksanaan ditemui kesulitan dan hambatan maka akan dilakukan evaluasi bersama OPD teknis dan para pegiat ekonomi kreatif.

2. Kualitas Layanan

Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam sudah memiliki kualitas layanan yang cukup baik dan para pegawai sudah bekerja dengan baik dalam pengembangan ekonomi kreatif, hal ini dibuktikan dengan dibentuknya FEDEP (*Forum Economic Development Employment Promotion*) dibawah naungan Bappeda dengan anggotanya yang terdiri dari para pelaku ekonomi kreatif. Selain itu pelayanan yang diberikan oleh Bappeda dalam memfasilitasi para pegiat ekonomi kreatif dan OPD teknis guna melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) dalam membahas program program pengembangan ekonomi kreatif Kota Surakarta yang dibahas bersama oleh OPD teknis, perwakilan pegiat ekonomi kreatif, dan stakeholder sudah dikatakan baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan FGD baik saat di kantor Bappeda atau diluar kantor, para pegawai memberikan pelayanan yang

maksimal kepada para tamu yang hadir dalam FGD. Komitmen pegawai bappeda dalam mengembangkan ekonomi kreatif dinilai cukup baik FEDEP merupakan hasil dari komitmen yang terbentuk antara bappeda dan pagiat ekonomi kreatif untuk menampung aspirasi pengembangan ekonomi kreatif

3. Responsivitas

dalam indikator responsivitas Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam sudah menunjukkan respon yang baik, pembentukan FEDEP didasari oleh keinginan Bappeda yang ingin mengetahui kebutuhan, aspirasi, keluhan, dan hambatan yang dihadapi oleh para pelaku ekonomi kreatif, kampung batik kauman dan kampung batik laweyan tergabung kedalam FEDEP sehingga dapat dijadikan wadah dalam menyampaikan aspirasi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Bappeda juga membuat roadmap pengembangan industri kecil yang ada hubungannya dengan pariwisata sehingga muncul gagasan dan ide dalam sebuah ruang diskusi. Bappeda juga membantu mengkoordinasikan dan mensinergikan perkembangan program yang disusun oleh OPD.

4. Responsibilitas

Menunjukan bahwa Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta sudah bekerja sesuai dengan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 1.1 Tahun 2022 tentang Rancangan Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif

Kota Surakarta Tahun 2022, Keputusan Walikota Surakarta Nomor 750/74.3 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Komite Ekonomi Kreatif Kota Surakarta yang beranggotakan para stakeholder yang membantu pengembangan ekonomi kreatif. Komite Ekonomi Kreatif dibentuk dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi di Surakarta dengan mengandalkan ekonomi kreatif sebagai sektor yang potensial dan mempunyai dampak pengganda (*multiplier effects*) bagi tumbuh kembang perekonomian di Kota Surakarta. Pegawai Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam sudah bekerja sesuai dengan bidangnya walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan tepat kerjanya namun pegawai Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam bekerja dengan cukup baik dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

5. Akuntabilitas

dalam melakukan pekerjaan setiap instansi pemerintah perlu melakukan pertanggungjawaban atas pekerjaannya. Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam melaporkan pertanggungjawaban dalam membantu perkembangan ekonomi kreatif sudah bekerja dengan cukup baik, rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh setiap pegawai di Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam dikatakan cukup baik dengan disiplin kerja yang tinggi, selalu hadir pada saat rapat baik rapat pengembangan ekonomi kreatif maupun rapat internal dengan bidang. Hasil dokumentasi pekerjaan Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam

yang rutin dilaporkan setiap akhir tahun berupa dokumen-dokumen berupa laporan akhir tahun. Keberhasilan Bappeda dalam meningkatkan ekonomi kreatif batik di Kota Surakarta dapat dilihat dari perkembangan sentra batik di kota Surakarta, menurut laporan monev kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDRB menunjukkan bahwa dalam PDRB, sub sektor fashion dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) terdapat 13134 industri batik. Di Surakarta dalam sub sektor fashion khususnya batik sangat berkembang pesat, saat ini teridentifikasi sebanyak 161 pelaku/perusahaan yang bergerak pada kelompok KBLI industri batik, dimana batik merupakan ikon Kota Surakarta. Sementara itu di Kota Surakarta memiliki dua kecamatan yang memiliki potensi fesyen batik yaitu kecamatan Laweyan berupa sentra batik laweyan dan Kecamatan Pasar Kliwon yang merupakan sentra batik kauman. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Laweyan menunjukkan peningkatan hal tersebut terbukti mulai dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat, pemanfaatan kampung batik sebagai objek wisata, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan pembukaan usaha selain batik baik yang ada di Kampung Batik

Kauman dan Kampung Batik Laweyan. Selain dokumentasi dalam bentuk laporan berupa dokumen atau arsip, juga terdapat dokumentasi kegiatan dalam bentuk gambar dari kegiatan yang telah dilakukan, berdasarkan sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda selalu membuat laporan setelah pelaksanaan rapat dan memberikan laporan kepada OPD teknis dan mengambil dokumentasi berupa gambar setiap pelaksanaan rapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerlitan yang dilakukan, maka mendapatkan hasil bahwa Kinerja Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta sudah baik dan sesuai dengan harapan para pegiat ekonomi kreatif Kampung Batik. Berikut 5 Indikator yang dijadikan sebagai pengukuran kinerja sebagai berikut :

1. Dari Dimensi Produktivitas, Kinerja Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta dapat dikatakan efektif secara entitas Bappeda memiliki tiga fungsi yaitu, fungsi perencanaan, fungsi pengendalian, dan fungsi evaluasi dalam pengembangan ekonomi kreatif bappeda sudah melakukan pekerjaannya dengan benar untuk berkoordinasi dan mensinergikan program yang telah dibuat oleh OPD teknis, kemudian jika dalam pengendalian program ditemukan kesulitan dan hambatan maka

akan dilakukan evaluasi untuk mencari jalan keluar dari kesulitan dan hambatan untuk mencapai tujuan program.

Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam dapat dikatakan efisien dalam membangun ekonomi kreatif dengan memaksimalkan pekerjaan dengan pegawai yang terbatas, membagi pekerjaan kepada setiap pegawai sehingga meminimalisir mengerjakan pekerjaan dengan waktu yang lama

2. Dari dimensi Kualitas Layanan, Kinerja Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta memiliki kualitas layanan yang cukup baik, dalam melaksanakan tugasnya dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk membangun sinergitas program program yang dikoordinasikan oleh OPD teknis kepada Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pelayanan yangd diberikan membuat para pengunjung merasa nyaman, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti rungan ber-AC, memiliki empat ruang rapat, meja dan kursi yang layak pakai, LCD proyektor, microphone

didalam ruang rapat, toilet yang bersih, serta keramahan pegawai dalam memberikan informasi terkait perkembangan ekonomi kreatif pada saat rapat. Selain itu para pegawai Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan ekonomi keratif di Kota Surakarta dengan menjalin kerjasama dengan para pegiat ekonomi kreatif, OPD teknis, dan stakeholder yang tergabung dalam FEDEP (*Forum Economic Development Employment Promotion*) dan KEK (*Komite Ekonomi Kreatif*) untuk membangun sinergi, berkoordinasi, dan sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi terkait dalam mengembangkan ekonomi kreatif untuk kebaikan Kota Surakarta.

3. Dari dimensi Responsivitas bahwa Kinerja Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta memiliki daya tanggap yang cukup baik, dilihat dari kemampuan mengenali dan mengerti kebutuhan yang diperlukan oleh para pegiat ekonomi kreatif terutama Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Laweyan dengan menerima masukan, saran, dan kritik, dari perwakilan pegiat ekonomi kreatif yang tergabung dalam FEDEP (*Forum Economic Development Employment Promotion*), namun secara khusus

dalam perkembangan ekonomi kreatif Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam tidak memiliki program, Bappeda merupakan OPD non teknis sedangkan dalam pembuatan program disusun oleh OPD teknis.

4. Dari dimensi Responsibilitas Kinerja Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta sudah sesuai dengan standar pelaksanaan yang berlaku, dalam pengembangan ekonomi kreatif Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta bekerja belandasakan Peraturan Walikota Nomor 1.1 Tahun 2022 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2022-2026. Selain itu Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta juga tergabung dalam Komite Ekonomi Kreatif Kota Surakarta berdasarkan Keputusan Walikota Surakarta Nomor 750/74.3 tahun 2021 Tentang Pembentukan Komite Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2022-2025. Dalam Keputusan Walikota Kepala Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam menjabar sebagai Sekretaris Komite yang bertugas untuk 1.

Mengkoordinasikan ketatalaksanaan komite; 1. Menyusun rencana kerja komite; dan 3. Melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan komite. Pegawai yang bekerja di Bidang Perekonomian Sumber Daya Alam sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan spesialisasi dalam bidang pekerjaannya, namun beberapa pegawai memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang tempatnya bekerja.

5. Dari dimensi Akuntabilitas bahwa Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta dilihat dari segi tanggung jawab masing-masing anggota yaitu selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk mensinergikan dan mengkoordinasikan program-program yang dibuat oleh OPD teknis dalam pengembangan ekonomi kreatif sehingga jika pada pengendalian pelaksanaan program ditemukan hambatan segera dilakukan evaluasi. Bappeda juga membuat dokumentasi dalam bentuk gambar, dokumen dan arsip yang akan dilaporkan kepada OPD teknis dan stakeholder setiap akhir tahun beberapa laporan yang telah dibuat oleh Bappeda adalah Laporan Monev kontribusi Ekraf, Laporan Akhir - Monev Ekonomi Kreatif Tahun 2022, Hasil Rapat Rekomendasi Komite Ekonomi Kreatif.

SARAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja dari Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda kota Surakarta dapat dikatakan sudah baik yaitu bisa ditunjukkan pada indikator Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas, namun dalam indikator tersebut ada dimensi yang kurang optimal sehingga peneliti merekomendasikan, yaitu :

- a. Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota Surakarta diharapkan terus melakukan pemantauan terkait program yang telah dikoordinasikan dengan OPD teknis untuk menjaga sinergitas program sehingga jika dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif ditemui kendala atau hambatan dapat segera dilakukan evaluasi.
- b. Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Bappeda Kota

Surakarta diharapkan dapat terus menjaga dan menjalin kerjasama dalam mengembangkan ekonomi kreatif dengan para pelaku ekonomi kreatif yang tergabung di FEDEP.

Bidang Perekonomian Dan Sumber Daya alam perlu meningkatkan dan menjaga kualitas kualitas kerja pegawai saat ini dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan spesialisasi kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, Agus. Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia. Yogyakarta : PPSK-UGM, 2008
- Bintoro, D. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Gava Media, 2017
- Fahmi, Irham. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : ALFABETA, 2017
- Kumorotomo, W & Purwanto E. A. Anggaran Berbasis Kinerja, Konsep, dan Aplikasinya. Yogyakarta : Gava Media, 2005
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Prenada Media, 2018
- Moeheriono. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta : Raja Grafindo Peresada, 2012
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005
- Miles, Huberman, and J. Saldana. Qualitative Data Analysis, A Methods Source book, Edition 3 USA : Sage Publications. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Pess, 2014
- Torang, Syamsir. Organisasi Manajemen : Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA, 2014
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA, 2013
- Sudarmanto. Kinerja Dan Pengembangan Kopetensi SDM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Erlianti, Dila dan Irma Novita Fajrin. Analisis Dimensi Kinerja Organisasi Publik Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Dumai. Jurnal Terapan Pemerintah Minangkabau. STIA Lancang Kuning Dumai, 2021
- Nursanti, Intan. Kinerja Pegawai, Komitmen Organisasi Dalam Produktivitas Kerja Pegawai. Jurnal Administrasi Pendidikan, 2018
- Rivai, Ahmad. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen (Vol 3, No.2), 2020
- Setyowati, Intan. & Sri Haryani. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Restoran Taman Pringsewu Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan. Universitas Sriwijaya, 2016
- Suryanto & Jeri Andrian Ridwan. Pengaruh Kompensasi Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. JUI

- SHIN. Jurnal Manajemen FE-UB. *Universitas Borobudur*, 2015
- Trang. Dewi Sandy. (2013) Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2013
- Ariyanty, Nel. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2014
- Arianty. Nel. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2015
- Angelia, Nuriza. Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Perusahaan Genteng Mutiara. *Universitas Ahmad Dahlan*, 2013
- Gutama, Mona Agisia Widia, Hesti Lestari, Sundarso, dan Nina Widowati. Analisis Kinerja Organisasi Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Semarang (Studi Kasus Pada Bidang Perijinan Kesejahteraan Rakyat Dan Lingkungan). *Universitas Diponegoro*, 2016
- Hasanah, Hasyim. Teknik-Teknik Observasi. *Universitas Islam Semarang*, 2017
- Multyono, Danan Dwi. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara. *Universitas Slamet Riyadi*, 2012
- Napitupulu. Della Yuni Artha BR. Hubungan Antara Budaya Organisasi Dengan Workplace Bulliying Pada Pegawai Sekretariat DPRD Kota Medan. *Universitas Medan Area*, 2022
- Qomariyah, Siti. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bunda Collection Klaten. *Universitas Widya Dharma*, 2022
- Riyadi, Slamet. Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur. *Universitas 17 Agustus 1945*, 2011
- Suciu, Martha Christina. The Creative Economy. *Academy of Economic Studies, Bucharest*, 2008
- Undang-undang No.23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif
- Peraturan Walikota Surakarta Nomor 1.1 Tahun 2022 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2022-2026
- Keputusan Walikota Surakarta Nomor 750 / 74.3 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Komite Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2022-2025
- Keputusan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor KM/108/HK.00.01/2021 Tentang Penetapan Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia Tahun 2021
- Keputusan Walikota Surakarta Nomor 536/60 Tahun 2019 Tentang Sentra Industri Kecil Dan Menengah Kota Surakarta.
- Bappeda. Laporan Akhir Monev Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta, 2022
- Bappeda. Laporan Monev Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap PDRB, 2022